

ANALISIS PERAN MANAJEMEN PERSEDIAAN DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS DAN EFISIENSI OPERASIONAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Ardin Dolok Saribu¹, Agus Putra Zebua², Desy Oktavia Siahaan³, Ester Adelia Manalu⁴, Irene Priscilla V. Siringo-Ringo⁵, Lila Fransiska Silitonga⁶, Lidia Manik⁷, Nuryati Br. Napitupulu⁸, Yusri Anggaraeni Pakpahan⁹
ardindoloksaribu@uhn.ac.id¹, agus.zebua@student.uhn.ac.id²,
desy.siahaan@student.uhn.ac.id³, ester.manalu@student.uhn.ac.id⁴,
irene.siringoringo@student.uhn.ac.id⁵, lila.silitonga@student.uhn.ac.id⁶,
lidia.manik@student.uhn.ac.id⁷, nuryati.napitupulu@student.uhn.ac.id⁸,
yusri.pakpahan@student.uhn.ac.id⁹

HKBP Nomensen Medan

Abstrak

Penelitian ini membahas peran manajemen persediaan dalam meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional pada perusahaan manufaktur. Pengelolaan persediaan yang efektif menjadi faktor penting dalam menjaga kelancaran proses produksi, mengendalikan biaya operasional, serta mengoptimalkan penggunaan modal kerja perusahaan. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara manajemen persediaan, profitabilitas, dan efisiensi operasional perusahaan manufaktur. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan Critical Journal Review (CJR) melalui kajian berbagai literatur yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan yang efisien dapat meningkatkan profitabilitas melalui percepatan perputaran persediaan, pengurangan biaya penyimpanan, dan optimalisasi penggunaan aset perusahaan. Selain itu, manajemen persediaan yang baik juga mendukung efisiensi operasional dengan menjaga ketersediaan bahan baku, mengurangi risiko kelebihan maupun kekurangan persediaan, serta memperlancar aktivitas produksi. Dengan demikian, manajemen persediaan yang efektif berperan penting dalam mendukung peningkatan kinerja dan keberlanjutan perusahaan manufaktur.

Kata Kunci: Persediaan, Manajemen Persediaan, Profitabilitas, Efisiensi Operasional, Perusahaan Manufaktur.

PENDAHULUAN

Persaingan di dunia industri manufaktur semakin ketat dari tahun ke tahun. Banyak perusahaan manufaktur berlomba untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pasar, dan mempercepat distribusi produk agar mampu bertahan di tengah persaingan industri yang semakin tinggi. Padahal di balik perkembangan tersebut, masih banyak perusahaan yang belum mampu menjaga kestabilan aktivitas operasionalnya karena pengelolaan persediaan yang belum berjalan secara optimal (Maharani & Sari, 2025). Sebagian perusahaan harus menghadapi keterlambatan distribusi bahan baku dan terganggunya proses produksi, sementara perusahaan lain mengalami penumpukan barang di gudang yang menyebabkan biaya operasional semakin meningkat. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pengelolaan persediaan masih menjadi perhatian penting karena sangat berkaitan dengan kelancaran aktivitas perusahaan manufaktur (Amelia et al., 2024).

Kondisi pengelolaan persediaan pada perusahaan manufaktur juga menjadi semakin kompleks karena persediaan tidak hanya terdiri dari satu jenis barang saja. Dalam, aktivitas manufaktur perusahaan harus mengelola bahan baku, barang dalam proses, produk jadi, hingga komoditas lain yang memiliki karakteristik dan tingkat perputaran yang berbeda-beda (Purnomo & Riandadari, 2013). Pada praktiknya, masih

banyak perusahaan yang mampu menjaga ketersediaan bahan baku, tetapi mengalami penumpukan barang jadi di gudang akibat rendahnya tingkat penjualan. Di sisi lain, terdapat juga perusahaan yang memiliki permintaan pasar tinggi, tetapi proses produksinya justru terhambat karena pengendalian barang dalam proses belum berjalan secara efisien (Sunrowiyati & Wijayanti, 2019). Perbedaan kondisi tersebut menunjukkan bahwa setiap komponen persediaan memiliki tantangan pengelolaan yang berbeda sehingga memerlukan pengendalian yang lebih tepat sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan (Raisa et al., 2023).

Ketika berbicara tentang profitabilitas perusahaan manufaktur, perhatian sering kali lebih tertuju pada strategi penjualan dan pemasaran serta penggunaan teknologi produksi. Padahal, terdapat satu faktor yang memiliki peranan yang sangat besar, yaitu tingkat efisiensi dalam pengelolaan persediaan. Dimana masih banyak ditemukan kondisi persediaan yang berlebihan sehingga dana perusahaan terlalu banyak tertahan dalam bentuk stok barang di gudang (Subekti & Nursyanti, 2023). Sebaliknya, terdapat juga perusahaan yang mengalami kekurangan persediaan sehingga aktivitas produksi menjadi terhambat dan pengiriman barang kepada pelanggan tidak berjalan lancar (Sondakh & Dita, 2025). Semakin lama hari persediaan suatu perusahaan, semakin buruk pula kinerja keuangannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen persediaan bukan sekedar urusan logistik, melainkan bagian penting strategi keuangan perusahaan secara menyeluruh (Mulyono et al., 2018).

Sektor manufaktur di berbagai negara, termasuk negara-negara berkembang, menghadapi tekanan persaingan global yang semakin besar. Perusahaan-perusahaan di sektor ini dituntut untuk beroperasi dengan lebih efisien tanpa mengorbankan kualitas produk maupun kepuasan pelanggan. Disinilah peran manajemen persediaan menjadi sangat penting, karena persediaan pada umumnya menyumbang porsi yang cukup besar dalam struktur aset perusahaan manufaktur (Maemunah, 2018). Data dari European Central Bank menunjukkan bahwa di sejumlah negara Eropa, persediaan menyumbang 15 hingga 17 persen dari total aset dan 28 hingga 35 persen dari aset lancar perusahaan manufaktur (Golas, 2020). Angka ini menunjukkan betapa besarnya nilai uang yang tergantung dalam persediaan, sehingga pengelolaan yang tidak optimal akan sangat berpengaruh pada arus kas dan profitabilitas perusahaan. Dengan proporsi sebesar itu, sudah seharusnya manajemen persediaan mendapat perhatian yang sama besarnya dengan aspek operasional lain dalam perusahaan.

Pengelolaan persediaan pada perusahaan manufaktur menunjukkan kondisi yang semakin beragam karena setiap jenis persediaan memiliki tingkat perputaran dan risiko yang berbeda (Kwak, 2019). Pada beberapa perusahaan, bahan baku dapat tersedia dalam jumlah cukup sehingga proses produksi berjalan lancar, namun di sisi lain terjadi penumpukan barang dalam proses maupun produk jadi yang menyebabkan biaya penyimpanan meningkat. Sebaliknya, terdapat pula perusahaan yang mampu menjaga jumlah produk jadi tetap rendah, tetapi justru mengalami hambatan produksi akibat keterlambatan pengadaan bahan baku. Perbedaan kondisi tersebut memperlihatkan bahwa tidak semua komponen persediaan memberikan dampak yang sama terhadap aktivitas operasional dan profitabilitas perusahaan. Setiap komponen persediaan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap profitabilitas perusahaan, sementara sebagian kajian lain masih melihat persediaan hanya secara keseluruhan tanpa memisahkan masing-masing komponennya (Raisa et al., 2023). Kondisi inilah yang membuat pembahasan mengenai manajemen persediaan menjadi semakin menarik untuk dikaji lebih mendalam karena adanya perbedaan cara pandang dalam melihat pengaruh tiap komponen persediaan terhadap kinerja perusahaan.

Di berbagai perusahaan manufaktur, upaya menekan jumlah persediaan untuk mengurangi biaya operasional semakin sering dilakukan. Banyak perusahaan berusaha mempercepat perputaran persediaan agar modal kerja tidak terlalu lama tertahan di gudang. Namun, pada praktiknya sebagian perusahaan justru mengalami gangguan produksi karena persediaan bahan baku yang terlalu minim tidak mampu memenuhi kebutuhan produksi secara stabil. Di sisi lain, terdapat pula perusahaan yang memilih menyimpan persediaan dalam jumlah besar untuk menghindari keterlambatan produksi, tetapi kondisi tersebut menyebabkan biaya penyimpanan meningkat dan perputaran modal kerja menjadi lebih lambat. Perbedaan kondisi ini terlihat juga pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut (Utami & Dewi, 2016) semakin lambat perputaran persediaan maka profitabilitas perusahaan cenderung menurun, sedangkan perusahaan dengan pengelolaan persediaan yang lebih efisien memiliki tingkat profitabilitas yang lebih baik (Makatutu & Arsyad, 2021). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur masih menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan persediaan agar tetap efisien tanpa mengganggu kelancaran operasional perusahaan.

Perbedaan pola manajemen persediaan antar sub-sektor manufaktur juga menjadi alasan penting topik ini diangkat. Di Indonesia, sektor manufaktur terdiri dari berbagai sub-sektor seperti makanan dan minuman, farmasi, tekstil, hingga otomotif yang memiliki karakteristik produksi dan siklus persediaan yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut terlihat dari pola perputaran persediaan antar perusahaan manufaktur di BEI yang cukup mencolok, dimana sub-sektor farmasi cenderung memiliki perputaran persediaan lebih lambat dibandingkan sub-sektor makanan dan minuman (Salsabila et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa setiap sub-sektor memiliki cara pengelolaan persediaan yang berbeda sesuai dengan karakteristik industrinya masing-masing. Hal tersebut juga terlihat pada perusahaan sektor barang konsumsi di BEI, dimana efisiensi perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) (Darmayanti & Yadnya, 2014). Perbedaan kondisi antar sub-sektor ini memperlihatkan bahwa pengelolaan persediaan tidak dapat disamakan pada seluruh perusahaan manufaktur karena setiap industri memiliki kebutuhan dan tantangan operasional yang berbeda.

Manajemen persediaan juga berkaitan erat dengan tingkat efisiensi operasional perusahaan manufaktur. Pada banyak perusahaan, keterlambatan produksi masih sering terjadi akibat distribusi bahan baku yang tidak tepat waktu atau pengendalian persediaan dalam jumlah besar, tetapi justru mengalami peningkatan biaya operasional karena penggunaan ruang gudang yang berlebihan dan tingginya biaya penyimpanan barang. Kondisi ini menunjukkan bahwa menjaga kelancaran operasional perusahaan tidak hanya bergantung pada ketersediaan persediaan, tetapi juga pada kemampuan perusahaan mengendalikan jumlah persediaan secara efisien. Perusahaan yang mampu mengelola tingkat persediaan secara lebih terencana cenderung memiliki efisiensi operasional yang lebih baik melalui penurunan biaya operasional (Sin et al., 2022).

Perkembangan teknologi industri juga memperlihatkan perbedaan yang cukup jelas dalam pengelolaan persediaan perusahaan manufaktur. Sebagian perusahaan telah menggunakan sistem digital dan pengendalian persediaan berbasis teknologi sehingga proses produksi dan distribusi dapat berjalan lebih cepat dan terkontrol (Andika & Rahmanto, 2025). Namun, masih banyak perusahaan manufaktur yang masih bergantung pada sistem pengelolaan persediaan secara konvensional sehingga sering mengalami keterlambatan pencatatan stok, ketidaksesuaian jumlah persediaan, hingga terganggunya proses produksi (Mubarrizi et al., 2023). Padahal, perusahaan yang

memiliki sistem pengelolaan persediaan lebih terintegrasi cenderung mampu menekan pemborosan biaya operasional dan menjaga stabilitas aktivitas produksi dengan lebih baik dibandingkan perusahaan yang pengelolaan persediaannya belum optimal (Rohmat et al., 2025).

Berdasarkan perbedaan kondisi antar perusahaan, antar komponen persediaan, hingga antar sub-sektor manufaktur menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan tidak dapat dilakukan dengan pendekatan yang sama pada setiap perusahaan. Di satu sisi perusahaan dituntut menjaga ketersediaan persediaan agar proses produksi tetap berjalan lancar, namun di sisi lain perusahaan juga harus mampu menekan biaya penyimpanan dan mempercepat perputaran modal kerja. Kondisi tersebut membuat manajemen persediaan menjadi bagian penting dalam strategi operasional perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul “Analisis Peran Manajemen Persediaan dalam Meningkatkan Profitabilitas dan Efisiensi Operasional Perusahaan Manufaktur” sebagai fokus critical journal review.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan makalah ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan Critical Journal Review (CJR). Pendekatan ini dilakukan dengan cara mengkaji, memahami, membandingkan, serta mengevaluasi berbagai penelitian ilmiah yang berkaitan dengan manajemen persediaan, profitabilitas, dan efisiensi operasional perusahaan manufaktur. Melalui pendekatan tersebut, penulis dapat menganalisis isi penelitian secara lebih mendalam, baik dari segi teori, metode penelitian, hasil penelitian, maupun kontribusinya terhadap perkembangan ilmu akuntansi manajemen dan manajemen operasional. Pendekatan Critical Journal Review juga digunakan untuk memberikan penilaian kritis terhadap hasil penelitian yang dikaji sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara pengelolaan persediaan dan profitabilitas perusahaan (Usman et al., 2023).

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan karena penelitian ini lebih menekankan pada proses pemahaman dan interpretasi terhadap fenomena yang dibahas dibandingkan dengan pengolahan data numerik secara langsung. Penelitian kualitatif memungkinkan penulis menjelaskan dan menguraikan berbagai konsep serta hasil penelitian secara deskriptif sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai pentingnya efisiensi manajemen persediaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan manufaktur. Selain itu, pendekatan ini membantu penulis memahami keterkaitan antara teori dan praktik yang ditemukan dalam berbagai penelitian terdahulu. Menurut (Rustamana et al., 2024), penelitian kualitatif deskriptif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks tertentu. Oleh karena itu, metode ini dinilai paling sesuai digunakan dalam penyusunan makalah Critical Journal Review karena fokus penelitian terletak pada analisis isi jurnal dan evaluasi ilmiah terhadap hasil penelitian yang dikaji.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah, buku, artikel penelitian, dan dokumen akademik lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari jurnal utama dan berbagai sumber ilmiah yang membahas manajemen persediaan, profitabilitas, modal kerja, dan efisiensi operasional perusahaan. Melalui studi kepustakaan, penulis dapat memperoleh informasi teoritis maupun empiris yang

mendukung proses analisis sehingga pembahasan menjadi lebih objektif dan mendalam. Menurut (Manungki & Manahung, 2021), studi kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan penelitian yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian untuk memperoleh informasi ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi literatur. Penulis mengumpulkan berbagai referensi ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian, kemudian membaca, memahami, mencatat, dan mengelompokkan informasi penting yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dianalisis untuk mengetahui hubungan manajemen persediaan dengan profitabilitas dan efisiensi operasional perusahaan manufaktur. Teknik ini dipilih karena mampu memberikan dasar teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk mendukung pembahasan dalam makalah (Golas, 2020).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif-kritis. Analisis deskriptif dilakukan dengan menjelaskan isi penelitian secara sistematis mulai dari tujuan penelitian, metode yang digunakan, hasil penelitian, hingga kesimpulan penelitian. Setelah itu, dilakukan analisis kritis dengan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan penelitian, baik dari segi teori, metode, maupun hasil penelitian yang diperoleh. Selain itu, hasil penelitian juga dibandingkan dengan penelitian lain yang relevan agar diperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai pengaruh manajemen persediaan terhadap profitabilitas dan efisiensi operasional perusahaan manufaktur. Menurut (Snyder, 2019), pendekatan literature review yang bersifat kritis bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengintegrasikan hasil penelitian terdahulu guna menghasilkan pemahaman baru terhadap suatu topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Alasan Terhadap Kekuatan Jurnal Utama

A. Menggunakan Data Panel Jangka Panjang yang Komprehensif

Data yang digunakan mencakup 24 sub-sektor industri manufaktur di Polandia selama periode 2013–2019. Hal ini dilihat dari total 404 observasi yang berasal dari tiga kelompok ukuran perusahaan, yaitu perusahaan kecil, menengah, dan besar (Golas, 2020). Penggunaan data dalam jangka waktu yang panjang membuat penelitian mampu menggambarkan kondisi pengelolaan persediaan secara lebih nyata dan mendalam, bukan hanya melihat kondisi perusahaan dalam satu periode tertentu saja (S. A. Wibowo, 2025). Selain itu, penggunaan data panel seperti ini membantu peneliti melihat perbedaan karakteristik antar sub-sektor industri sehingga hasil analisis menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya. Dalam konteks manajemen persediaan, pendekatan ini sangat penting karena setiap sub-sektor memiliki pola pengelolaan persediaan yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi operasional dan siklus ekonominya masing-masing.

Penggunaan data panel dalam periode yang panjang terlihat dalam kemampuannya menghasilkan analisis yang lebih stabil dan mendalam. Penggunaan data panel pada perusahaan manufaktur di BEI mampu menghasilkan gambaran hubungan persediaan dan profitabilitas yang lebih representatif dibandingkan penelitian jangka pendek (Feramita et al., 2025). Selain itu, Perusahaan manufaktur subsektor kimia periode 2017–2021 menunjukkan bahwa penelitian berbasis data multi-tahun dapat menghasilkan pola hubungan yang lebih konsisten dan mengurangi kemungkinan bias akibat perubahan kondisi musiman (Triana et al., 2023). Dengan demikian, penggunaan data panel selama tujuh tahun dalam penelitian ini menjadi salah satu faktor penting

yang memperkuat validitas dan kualitas hasil penelitian.

B. Memberikan Analisis Komponen Persediaan yang Lebih Rinci dan Inovatif

Analisis persediaan dilakukan secara lebih rinci dengan memisahkan persediaan ke dalam empat komponen, yaitu bahan baku dan material lain (RMIC), barang dalam proses (WIPC), produk jadi (FGIC), serta komoditas (GIC). Pendekatan ini membuat penelitian tidak hanya menilai persediaan secara keseluruhan, tetapi juga melihat pengaruh masing-masing jenis persediaan terhadap Return on Assets (ROA) secara terpisah. Analisis seperti ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagian persediaan mana yang paling mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa barang dalam proses (WIPC) memiliki pengaruh negatif paling besar terhadap ROA dibandingkan komponen persediaan lainnya (Golas, 2020). Hasil tersebut menjadi informasi penting bagi perusahaan karena dapat membantu manajemen menentukan bagian persediaan yang perlu dikendalikan dengan lebih efektif. Pendekatan yang lebih detail seperti ini juga menunjukkan bahwa setiap jenis persediaan memiliki dampak keuangan yang berbeda dalam proses produksi perusahaan.

Pada perusahaan subsektor tekstil di BEI juga menjelaskan bahwa pemisahan jenis persediaan secara spesifik dapat menghasilkan rekomendasi yang lebih tepat bagi manajemen perusahaan dibandingkan jika seluruh persediaan hanya dihitung sebagai satu kelompok besar (Dwi Luthvia & Susanty, 2023). Kemudian, perusahaan farmasi di BEI periode 2019–2022 menunjukkan bahwa bahan baku, barang dalam proses, dan produk jadi memiliki karakteristik pengelolaan yang berbeda sehingga memberikan pengaruh yang berbeda pula terhadap efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan (Andriyani & Arif, 2024). Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa pengendalian barang dalam proses yang kurang optimal dapat menyebabkan biaya produksi meningkat dan memperlambat perputaran persediaan perusahaan. Oleh karena itu, analisis komponen persediaan secara terpisah seperti yang dilakukan dalam penelitian ini memberikan hasil yang lebih mendalam, lebih relevan, dan lebih bermanfaat bagi perusahaan dalam mengambil keputusan manajerial terkait pengelolaan persediaan.

C. Menggunakan Metode Analisis Statistik yang Modern dan Lebih Akurat

Hasil analisis menjadi lebih akurat karena menggunakan metode Generalized Method of Moments (GMM) sistem dua tahap yang mampu mengatasi berbagai kelemahan pada regresi konvensional. Metode ini digunakan untuk menghasilkan analisis yang lebih akurat dibandingkan metode regresi biasa (Annisaa Utami et al., 2002). Penggunaan metode GMM menunjukkan bahwa adanya kemungkinan hubungan timbal balik antara pengelolaan persediaan dan profitabilitas perusahaan. Artinya, bukan hanya persediaan yang dapat mempengaruhi profitabilitas, tetapi profitabilitas perusahaan juga dapat mempengaruhi cara perusahaan mengelola persediaannya. Dengan menggunakan metode ini, penelitian mampu mengurangi kemungkinan kesalahan analisis yang sering muncul pada penelitian kuantitatif. Selain itu, metode GMM juga membantu mengatasi masalah data yang kurang stabil dan kemungkinan kesalahan pengukuran variabel sehingga hasil penelitian menjadi lebih terpercaya.

Kekuatan analisis tersebut semakin diperkuat dengan beberapa pengujian statistik tambahan seperti Arellano–Bond test dan Hansen’s J-test untuk memastikan bahwa model penelitian yang digunakan benar-benar valid (Annisaa Utami et al., 2002). Pengujian tersebut dilakukan agar hasil penelitian tidak hanya terlihat baik secara teori, tetapi juga benar-benar kuat secara statistik. Pendekatan ini menjadi salah satu keunggulan penting karena sebagian besar kajian sebelumnya masih menggunakan

metode regresi linear biasa atau Ordinary Least Square (OLS). Dalam beberapa kajian, analisis masih dilakukan menggunakan regresi linear berganda tanpa menguji kemungkinan adanya hubungan timbal balik antar variabel penelitian (Islamiah & Yudiantoro, 2024). Begitu juga dalam kajian yang menggunakan regresi sederhana untuk melihat hubungan perputaran persediaan dan profitabilitas perusahaan (Rosananda & Rahmawati, 2023). Penggunaan metode regresi biasa seperti itu memiliki risiko menghasilkan analisis yang bias karena belum mampu mengatasi masalah hubungan dua arah antar variabel. Oleh karena itu, penggunaan metode GMM dapat menghasilkan analisis yang lebih kuat, lebih akurat, dan lebih mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat, bukan hanya sekadar hubungan biasa antar variabel.

D. Menganalisis Perbandingan Berdasarkan Ukuran Perusahaan yang Lebih Spesifik dan Rinci

Hasil analisis menjadi lebih rinci karena perusahaan dibedakan berdasarkan ukuran perusahaan, yaitu perusahaan kecil, menengah, dan besar. Pengelompokan tersebut dilakukan berdasarkan jumlah karyawan dimana, perusahaan kecil dengan jumlah karyawan 10–49 orang, perusahaan menengah 50–249 orang, dan perusahaan besar dengan jumlah karyawan lebih dari 250 orang (Golas, 2020). Pemisahan ini membuat hasil penelitian menjadi lebih rinci karena setiap kelompok perusahaan dianalisis secara terpisah. Perbedaan ukuran perusahaan juga menunjukkan adanya perbedaan pengaruh manajemen persediaan terhadap profitabilitas perusahaan. Misalnya, peningkatan persediaan barang dalam proses (WIPC) memberikan dampak penurunan ROA yang lebih besar pada perusahaan kecil dibandingkan perusahaan menengah dan besar. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan kecil lebih rentan terhadap kesalahan pengelolaan persediaan karena memiliki keterbatasan modal, teknologi, dan kemampuan operasional dibandingkan perusahaan besar. Dengan adanya analisis yang dibedakan berdasarkan ukuran perusahaan, hasil yang diperoleh menjadi lebih relevan dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang lebih sesuai dengan kondisi masing-masing perusahaan.

Pentingnya ukuran perusahaan dalam pengelolaan persediaan juga terlihat pada perusahaan manufaktur subsektor food and beverage di BEI yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh penting dalam hubungan antara pengelolaan persediaan dan profitabilitas perusahaan (Geovani & Munandar, 2022). Kajian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan kecil cenderung lebih mudah mengalami penurunan profitabilitas ketika terjadi ketidakefisienan persediaan karena perusahaan memiliki keterbatasan akses terhadap sumber pendanaan dan modal kerja tambahan. Sebaliknya, perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengelolaan persediaan yang lebih baik, teknologi yang lebih modern, serta kemampuan keuangan yang lebih kuat sehingga lebih mampu mengendalikan risiko persediaan. Selain itu, kajian pada perusahaan Jakarta Islamic Index juga menemukan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi hubungan antara perputaran persediaan dan ROA (Yanti et al., 2023). Perusahaan besar dinilai lebih stabil dalam menjaga efisiensi operasional karena memiliki sumber daya manusia dan sistem manajemen yang lebih terstruktur dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu, analisis berdasarkan ukuran perusahaan mampu menghasilkan rekomendasi yang lebih spesifik, realistis, dan sesuai dengan kondisi masing-masing kelompok perusahaan.

E. Cakupan Penelitian pada Berbagai Sub-Sektor Manufaktur yang Luas dan Beragam

Cakupan analisis menjadi lebih luas karena melibatkan 24 sub-sektor industri manufaktur berdasarkan klasifikasi NACE (C10–C33) (Golas, 2020). Sub-sektor tersebut mencakup berbagai jenis industri seperti makanan, minuman, tekstil, farmasi, kimia, logam dasar, mesin, alat transportasi, hingga furnitur. Dengan cakupan yang beragam tersebut, penelitian mampu memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kondisi pengelolaan persediaan di sektor manufaktur secara keseluruhan. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa setiap sub-sektor memiliki karakteristik pengelolaan persediaan yang berbeda-beda. Misalnya, industri makanan memiliki rata-rata hari persediaan sekitar 68,2 hari, sedangkan industri pakaian jadi dapat mencapai lebih dari 237,2 hari (Golas, 2020). Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa setiap jenis industri memiliki kebutuhan operasional, proses produksi, dan pola pengelolaan persediaan yang tidak sama. Oleh karena itu, dengan cakupan yang luas seperti ini hasil analisis menjadi lebih kuat dibandingkan penelitian yang hanya berfokus pada satu jenis industri saja. Selain itu hubungan antara tingginya hari persediaan dan penurunan ROA juga terlihat terjadi di berbagai sub-sektor industri, sehingga hasil analisis tidak hanya berlaku pada satu sektor tertentu.

Pentingnya cakupan lintas sub-sektor ini juga terlihat pada berbagai perusahaan manufaktur di Indonesia yang menunjukkan bahwa setiap jenis industri memiliki strategi pengelolaan persediaan yang berbeda sesuai karakteristik usahanya (Kendek et al., 2024). Pada industri makanan, misalnya, membutuhkan perputaran persediaan yang cepat karena produk memiliki masa simpan yang pendek, sedangkan industri tekstil dan furnitur cenderung memiliki waktu penyimpanan yang lebih lama karena proses produksi dan distribusinya lebih kompleks. Kemudian, analisis yang melibatkan banyak sub-sektor industri mampu memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai pola efisiensi persediaan pada perusahaan manufaktur. Kondisi serupa juga terlihat pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia yang menunjukkan bahwa perbedaan karakteristik industri dapat memengaruhi pola hubungan antara persediaan dan profitabilitas perusahaan (Atarina & Poniman, 2022). Semakin luas cakupan sub-sektor yang dianalisis, semakin besar pula kemampuan analisis dalam menggambarkan kondisi pengelolaan persediaan secara lebih menyeluruh dan realistis. Dengan demikian, cakupan lintas sub-sektor industri membuat hasil analisis menjadi lebih relevan dan lebih bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial pada berbagai jenis perusahaan manufaktur.

2. Alasan Terhadap Kelemahan Jurnal Utama

A. Keterbatasan Penelitian yang Hanya Berfokus pada Kondisi Negara Polandia

Hasil analisis menjadi kurang fleksibel untuk diterapkan di negara lain karena seluruh data hanya berasal dari perusahaan manufaktur di negara. Kondisi industri manufaktur di Polandia tentu memiliki perbedaan yang cukup besar dibandingkan negara berkembang termasuk Indonesia, terutama dari sisi sistem ekonomi, regulasi industri, infrastruktur logistik, hingga teknologi pengelolaan persediaan yang digunakan perusahaan. Polandia sebagai negara di kawasan Uni Eropa memiliki sistem distribusi dan rantai pasok yang lebih stabil, sedangkan perusahaan manufaktur di Indonesia masih banyak menghadapi kendala seperti keterlambatan impor bahan baku, biaya distribusi yang tinggi, serta ketidakstabilan pasokan barang (Bagus & Hanaoka, 2023). Perbedaan kondisi tersebut membuat pola pengelolaan persediaan antara Polandia dan Indonesia tidak dapat disamakan secara langsung. Selain itu, analisis yang digunakan

juga tidak membahas pengaruh faktor lain seperti kondisi pasar tenaga kerja, tingkat suku bunga, maupun perkembangan teknologi manajemen persediaan yang sebenarnya sangat mempengaruhi aktivitas operasional perusahaan di setiap negara (Hidayati et al., 2025). Kondisi tersebut membuat hasil analisis lebih sulit digunakan sebagai acuan umum bagi perusahaan manufaktur di luar Polandia.

Perbedaan kondisi tersebut membuat hasil analisis menjadi kurang sesuai jika langsung diterapkan pada perusahaan dengan lingkungan operasional yang berbeda. Hal ini terjadi karena setiap negara memiliki pola permintaan pasar, tingkat stabilitas pasokan, serta struktur biaya operasional yang tidak sama, sehingga cara perusahaan mengelola persediaan juga ikut menyesuaikan kondisi tersebut. Di Indonesia misalnya, ketidakpastian pasokan dan fluktuasi harga bahan baku sering membuat perusahaan perlu menahan persediaan lebih besar agar proses produksi tetap berjalan lancar (Sucipto, 2015). Selain itu, kondisi infrastruktur logistik di negara berkembang yang belum sepenuhnya stabil juga memengaruhi tingginya kebutuhan safety stock untuk menjaga kelancaran operasional. Perbedaan karakteristik pengelolaan rantai pasok antara negara berkembang dengan negara maju menunjukkan bahwa perusahaan di wilayah dengan kondisi distribusi yang kurang stabil cenderung menerapkan strategi penumpukan persediaan sebagai bentuk antisipasi terhadap gangguan pasokan dan permintaan (Unsulangi et al., 2019). Perusahaan di Indonesia cenderung menyimpan persediaan lebih banyak untuk mengantisipasi ketidakstabilan distribusi dan perubahan harga bahan baku. Hal tersebut berbeda dengan perusahaan di negara maju yang memiliki sistem distribusi lebih cepat dan lebih stabil (Nasution et al., 2022). Oleh karena itu, keterbatasan penelitian yang hanya menggunakan konteks Polandia menjadi hal penting yang perlu diperhatikan agar hasil penelitian tidak diterapkan secara langsung tanpa mempertimbangkan kondisi industri dan ekonomi di negara lain.

B. Penggunaan Data Agregat Sub-Sektor yang Kurang Mewakili Kondisi Perusahaan Secara Individual

Penggunaan data yang menyeluruh berdasarkan sub-sektor industri membuat hasil analisis hanya menggambarkan kondisi umum, bukan data laporan keuangan masing-masing perusahaan secara individual. Data yang digunakan berasal dari rata-rata seluruh perusahaan dalam satu sub-sektor industri di Polandia, sehingga variabel seperti hari persediaan, Return on Assets, dan rasio likuiditas tidak menunjukkan kondisi setiap perusahaan secara langsung. Akibatnya, perbedaan karakteristik antar perusahaan dalam satu industri menjadi tidak terlihat secara jelas. Padahal setiap perusahaan memiliki strategi bisnis, kemampuan manajemen, efisiensi operasional, dan skala usaha yang berbeda-beda. Sebagai contoh, ada perusahaan yang mampu mengelola persediaan dengan sangat efisien, tetapi ada juga perusahaan dalam sub-sektor yang sama yang justru mengalami penumpukan persediaan dan penurunan profitabilitas. Ketika seluruh data tersebut digabung menjadi rata-rata, maka perbedaan penting antar perusahaan menjadi tertutupi (Wulan & Wulansari, 2021). Oleh karena itu, hasil analisis kurang tepat jika langsung digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pada tingkat perusahaan secara individual.

Keterbatasan tersebut juga terlihat jelas ketika dibandingkan dengan kondisi perusahaan yang dianalisis secara langsung berdasarkan laporan keuangan masing-masing. Misalnya dengan menggunakan laporan keuangan dari 10 perusahaan farmasi di BEI periode 2019–2022 dan menemukan bahwa pengaruh perputaran persediaan terhadap ROA ternyata berbeda cukup besar pada setiap perusahaan meskipun masih berada dalam sub-sektor yang sama (Andriyani & Arif, 2024). Ada perusahaan yang mengalami peningkatan profitabilitas karena pengelolaan persediaan yang cepat, tetapi

ada juga perusahaan yang tidak mengalami perubahan signifikan akibat perbedaan strategi operasional dan kondisi internal perusahaan. Selain itu, hasil kajian yang menggunakan data 40 perusahaan manufaktur individual di BEI periode 2019–2021 juga menemukan adanya perbedaan yang sangat besar dalam hubungan antara perputaran persediaan dan profitabilitas antar perusahaan (Islamiah & Yudiantoro, 2024). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi setiap perusahaan tidak dapat disamakan hanya berdasarkan rata-rata industri. Penggunaan data agregat dapat membuat banyak informasi penting mengenai kondisi nyata perusahaan menjadi tidak terlihat. Akibatnya, hasil analisis menjadi kurang detail dan kurang mampu menggambarkan kondisi manajerial yang sebenarnya terjadi pada masing-masing perusahaan. Oleh karena itu, penggunaan data perusahaan individual dinilai lebih mampu menghasilkan analisis yang lebih akurat, lebih spesifik, dan lebih relevan untuk kebutuhan pengambilan keputusan perusahaan

C. Tidak Mempertimbangkan Pengaruh Kondisi Makroekonomi dalam Analisis Penelitian

Kondisi yang menjadi perhatian dalam analisis ini adalah tidak dimasukkannya variabel makroekonomi sebagai faktor kontrol dalam model penelitian. Padahal, periode penelitian tahun 2013–2019 merupakan periode yang mengalami banyak perubahan kondisi ekonomi, baik di Polandia maupun secara global (Golas, 2020). Fokus analisis ini hanya menggunakan variabel pada tingkat perusahaan dan sub-sektor seperti Return on Sales (ROS), Quick Ratio (QR), ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan rasio leverage. Sementara itu, faktor ekonomi yang lebih luas seperti tingkat inflasi, suku bunga, pertumbuhan ekonomi, dan kondisi produksi industri tidak dimasukkan dalam analisis. Kondisi tersebut menjadi kelemahan karena faktor makroekonomi sebenarnya sangat mempengaruhi aktivitas perusahaan, termasuk pengelolaan persediaan dan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan. Misalnya, ketika kondisi ekonomi melemah, daya beli masyarakat biasanya menurun sehingga penjualan perusahaan ikut turun dan persediaan barang menjadi menumpuk (Burmansyah & Nasution, 2018). Dalam kondisi seperti itu, profitabilitas perusahaan juga cenderung mengalami penurunan. Oleh karena itu, tanpa mempertimbangkan kondisi ekonomi secara menyeluruh, hasil kajian menjadi kurang mampu menunjukkan apakah penurunan profitabilitas benar-benar disebabkan oleh pengelolaan persediaan atau justru dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang sedang terjadi.

Hal tersebut semakin terlihat ketika kondisi ekonomi eksternal turut menentukan perubahan hubungan antara persediaan dan profitabilitas di berbagai perusahaan (Erdian et al., 2025). Pada saat terjadi tekanan ekonomi seperti pandemi Covid-19, perubahan pada daya beli dan aktivitas bisnis membuat pola hubungan antar variabel keuangan menjadi tidak stabil. Analisis ini juga menemukan bahwa pada masa pandemi Covid-19, hubungan antara persediaan dan profitabilitas mengalami perubahan yang cukup signifikan akibat tekanan kondisi ekonomi nasional (Widiani Putri et al., 2023). Selain itu, pada perusahaan manufaktur di Indonesia juga menunjukkan bahwa perubahan kondisi ekonomi seperti penurunan permintaan pasar dan ketidakstabilan aktivitas bisnis dapat mempengaruhi pola pengelolaan persediaan perusahaan (Nisa et al., 2020). Dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil, perusahaan cenderung menyimpan lebih banyak persediaan untuk mengantisipasi gangguan distribusi dan ketidakpastian pasar. Akibatnya, hubungan antara persediaan dan profitabilitas tidak selalu sama pada setiap kondisi ekonomi. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel makroekonomi memiliki pengaruh yang sangat penting dan seharusnya ikut dipertimbangkan dalam penelitian. Oleh karena itu, tidak dimasukkannya faktor makroekonomi menjadi

kelemahan yang cukup serius karena dapat membuat hasil analisis menjadi kurang lengkap dan berpotensi menghasilkan kesimpulan yang kurang akurat.

D. Penggunaan Ukuran Profitabilitas yang Terbatas Hanya pada ROA

Penelitian ini menggunakan ukuran profitabilitas yang hanya berfokus pada Return on Assets (ROA). Seluruh analisis tersebut hanya menggunakan ROA sebagai dasar untuk menilai pengaruh manajemen persediaan terhadap kinerja perusahaan. Penggunaan satu ukuran profitabilitas saja membuat hasil penelitian menjadi kurang mampu menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Setiap perusahaan tidak hanya menilai keberhasilan usahanya dari kemampuan menghasilkan laba melalui aset, tetapi juga dari tingkat keuntungan penjualan, keuntungan bagi pemegang saham, serta kemampuan perusahaan menjaga stabilitas operasionalnya (Anggraini et al., 2017). Akibatnya, penggunaan ROA saja membuat beberapa dampak penting dari pengelolaan persediaan tidak terlihat secara jelas. Sebagai contoh, perusahaan yang menekan jumlah persediaan memang dapat meningkatkan efisiensi aset dan memperbaiki ROA, tetapi di sisi lain perusahaan juga bisa mengalami risiko kekurangan stok barang yang dapat mengganggu penjualan dan kepuasan pelanggan. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa dampak manajemen persediaan terhadap kinerja perusahaan sebenarnya lebih kompleks dan tidak cukup dijelaskan hanya dengan satu ukuran profitabilitas saja.

Keterbatasan tersebut semakin terlihat ketika dibandingkan dengan kondisi perusahaan yang menggunakan beberapa indikator sekaligus dalam menilai kinerja keuangan. Penggunaan lebih dari satu ukuran seperti ROA, ROE, dan profit margin memperlihatkan bahwa hasil yang diperoleh dapat berbeda tergantung indikator yang digunakan (Rahailjaan & Kaok, 2024). Pada beberapa kondisi, perputaran persediaan memberikan dampak positif terhadap profit margin, tetapi tidak selalu memberikan pengaruh yang kuat terhadap ROE. Selain itu, pada perusahaan farmasi Indonesia juga menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pengukuran yang berbeda dapat menghasilkan kesimpulan yang berbeda pula terhadap profitabilitas (Atarina & Poniman, 2022). Hal ini membuktikan bahwa pengelolaan persediaan tidak hanya mempengaruhi satu aspek keuntungan perusahaan saja. Oleh karena itu, penggunaan satu ukuran profitabilitas dalam hasil kajian ini menjadi kurang lengkap dan kurang mampu menggambarkan dampak manajemen persediaan secara menyeluruh terhadap kondisi keuangan perusahaan.

E. Tidak Membahas Strategi dan Praktik Manajemen Persediaan Secara Spesifik

Analisis yang dilakukan hanya berfokus pada data statistik dan hubungan angka-angka penelitian tanpa membahas secara lebih mendalam strategi manajemen persediaan yang sebenarnya diterapkan oleh perusahaan. Hasil analisis memang menemukan bahwa persediaan barang dalam proses (WIPC) memberikan pengaruh negatif paling besar terhadap ROA, tetapi penelitian tidak menjelaskan penyebab utama mengapa kondisi tersebut dapat terjadi (Golas, 2020). Hasil kajian ini juga tidak menjelaskan apakah masalah tersebut dipengaruhi oleh lemahnya perencanaan produksi, keterlambatan distribusi bahan baku, penggunaan metode persediaan yang kurang tepat, atau ketidakefisienan proses operasional perusahaan. Akibatnya, hasil analisis hanya menunjukkan adanya masalah tanpa memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai penyebab dan solusi yang dapat diterapkan perusahaan. Selain itu, kajian ini juga belum memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai bagaimana perusahaan mengelola setiap komponen persediaan dalam kegiatan operasionalnya. Penelitian hanya menunjukkan bahwa peningkatan jumlah persediaan tertentu dapat

menurunkan profitabilitas perusahaan, tetapi tidak menjelaskan bagaimana proses perencanaan kebutuhan bahan baku, pengendalian barang dalam proses, maupun pengelolaan barang jadi dilakukan oleh perusahaan. Akibatnya, hubungan antara manajemen persediaan dan profitabilitas hanya dijelaskan hanya dari sisi statistik tanpa menggambarkan praktik operasional yang menyebabkan hubungan tersebut terjadi. Oleh karena itu, hasil analisis menjadi kurang mampu menggambarkan kondisi operasional perusahaan secara nyata dan kurang menjelaskan faktor-faktor manajerial yang sebenarnya mempengaruhi pengelolaan persediaan.

Kelemahan ini juga terlihat jelas ketika dibandingkan dengan beberapa kajian di Indonesia yang membahas strategi manajemen persediaan secara lebih mendalam. Pengelolaan persediaan tidak hanya berkaitan dengan jumlah persediaan yang dimiliki perusahaan, tetapi juga mencakup pengawasan terhadap arus masuk dan keluar barang, pengendalian stok, serta koordinasi antara kegiatan produksi dan kebutuhan operasional perusahaan (AR & Septiana, 2017). Hasil kajian ini menjelaskan bahwa efektivitas pengelolaan persediaan sangat dipengaruhi oleh proses operasional yang dijalankan perusahaan. Selain itu, pada pengelolaan persediaan di sektor layanan kesehatan di Indonesia menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan yang efektif memerlukan sistem yang terintegrasi, penggunaan data yang akurat, serta pengawasan operasional yang berkelanjutan (Arrasily et al., 2024). Kajian tersebut menegaskan bahwa analisis angka statistik saja tidak cukup untuk menjelaskan keberhasilan manajemen persediaan tanpa melihat praktik dan strategi yang diterapkan perusahaan secara langsung. Oleh karena itu, tidak dibahasnya strategi manajemen persediaan secara spesifik menjadi kelemahan yang cukup besar karena membuat hasil penelitian kurang mendalam dan kurang memberikan solusi praktis yang dapat diterapkan oleh perusahaan.

F. Tidak Ada Pembahasan Spesifik Mengenai Metode Manajemen Persediaan yang Digunakan

Tidak adanya pembahasan secara rinci mengenai metode manajemen persediaan yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur yang menjadi objek penelitian. Penelitian hanya berfokus pada hubungan antara tingkat persediaan dan profitabilitas perusahaan tanpa menjelaskan sistem atau metode pengelolaan persediaan yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan. Padahal, metode pengelolaan seperti JIT dan EOQ persediaan memiliki peranan penting dalam menentukan tingkat efisiensi persediaan dan kinerja keuangan perusahaan (Simanullang et al., 2025). Tidak dijelaskannya metode persediaan yang digunakan membuat pembaca sulit mengetahui faktor apa yang sebenarnya menyebabkan suatu perusahaan memiliki tingkat persediaan yang lebih efisien dibandingkan perusahaan lainnya. Padahal, setiap perusahaan dapat menggunakan metode yang berbeda, seperti Just in Time (JIT), Economic Order Quantity (EOQ) atau metode konvensional lainnya yang dapat digunakan dalam pengelolaan persediaan. Perbedaan metode tersebut tentu dapat menghasilkan tingkat perputaran persediaan, biaya penyimpangan, dan profitabilitas yang berbeda pula. Oleh karena itu, tanpa adanya penjelasan mengenai metode persediaan yang digunakan, hasil analisis menjadi kurang lengkap untuk dijadikan dasar untuk memahami penyebab efisiensi dan inefisiensi persediaan perusahaan (Naulibasa et al., 2025).

Tidak adanya pembahasan mengenai metode persediaan juga menyebabkan penelitian kurang memberikan gambaran praktis bagi perusahaan yang ingin menerapkan strategi pengelolaan persediaan yang lebih efektif. Pembaca hanya mengetahui bahwa persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas, tetapi tidak

memperoleh penjelasan mengenai metode apa yang paling tepat meningkatkan efisiensi tersebut. Padahal, dengan menggunakan metode manajemen persediaan seperti JIT mampu memberikan penghematan biaya persediaan yang lebih besar dalam pengelolaan efisiensi perusahaan (Jannah et al., 2024). Akibatnya, penelitian lebih banyak memberikan kesimpulan secara umum tanpa memberikan solusi operasional yang lebih spesifik bagi perusahaan manufaktur. Hal ini juga membuat pembaca tidak bisa membandingkan efektivitas berbagai metode pengelolaan persediaan antar perusahaan atau antar sub-sektor industri. Dengan adanya pembahasan mengenai metode persediaan, penelitian sebenarnya dapat memberikan analisis yang lebih mendalam mengenai strategi pengelolaan persediaan yang paling efektif dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan manufaktur.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis terhadap jurnal utama yang dikaji dan didukung dengan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pembahasan:

1. Penggunaan data panel selama tujuh tahun membuat hasil analisis lebih akurat karena mampu menggambarkan kondisi pengelolaan secara jangka panjang dan lebih stabil.
2. Analisis persediaan yang dipisahkan menjadi bahan baku, barang dalam proses, barang jadi, dan komoditas membuat hasil penelitian lebih rinci serta mampu menunjukkan bahwa barang dalam proses memiliki pengaruh negatif paling besar terhadap profitabilitas.
3. Penggunaan metode statistik GMM membuat hasil analisis lebih kuat karena mampu mengurangi bias dan menjelaskan hubungan sebab-akibat secara lebih akurat dibandingkan regresi biasa.
4. Analisis berdasarkan ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan kecil lebih rentan mengalami penurunan profitabilitas akibat ketidakefisienan persediaan dibandingkan perusahaan besar.
5. Cakupan penelitian yang melibatkan 24 sub-sektor manufaktur membuat hasil penelitian lebih luas, lebih realistis, dan mampu menggambarkan perbedaan karakteristik pengelolaan persediaan pada setiap industri.
6. Hasil penelitian belum sepenuhnya dapat diterapkan dinegara lain karena kondisi industri manufaktur Polandia berbeda dengan negara berkembang seperti di Indonesia.
7. Penggunaan data agregat sub-sektor membuat kondisi nyata masing-masing perusahaan tidak terlihat secara detail sehingga perbedaan strategi antar perusahaan menjadi kurang tergambar.
8. Tidak dimasukkannya faktor makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan kondisi ekonomi global membuat hasil analisis kurang lengkap dalam menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan.
9. Penggunaan profitabilitas yang hanya berfokus pada ROA membuat penilaian kinerja perusahaan menjadi terbatas dan belum menggambarkan kondisi keuangan secara menyeluruh.
10. Penelitian belum menjelaskan secara rinci strategi operasional perusahaan dalam mengelola persediaan sehingga hasil penelitian masih lebih berfokus pada hubungan statistik dibandingkan kondisi manajerial nyata.
11. Tidak adanya pembahasan spesifik mengenai metode persediaan seperti JIT Dan EOQ membuat penelitian belum mampu menunjukkan metode pengelolaan persediaan yang paling efektif dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh dari analisis kritis terhadap jurnal utama dan didukung dari berbagai literatur relevan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Penggunaan data jangka panjang perlu dipertahankan agar kondisi pengelolaan persediaan perusahaan dapat dianalisis secara lebih stabil dan mendalam.
2. Analisis persediaan perlu dilakukan secara terpisah pada setiap komponen agar perusahaan dapat mengetahui bagian persediaan yang paling mempengaruhi profitabilitas.
3. Penggunaan metode analisis yang lebih modern dan akurat perlu diterapkan agar hasil evaluasi hubungan antar variabel menjadi lebih terpercaya.
4. Perusahaan kecil perlu meningkatkan sistem pengendalian persediaan agar mampu mengurangi risiko penurunan profitabilitas.
5. Pengelolaan persediaan perlu disesuaikan dengan karakteristik masing-masing sub-sektor industri agar lebih efektif dan efisien.
6. Analisis pada kondisi industri di negara berkembang perlu diperluas agar hasil yang diperoleh lebih sesuai dengan kondisi perusahaan seperti di Indonesia.
7. Penggunaan data perusahaan secara individual perlu dilakukan agar kondisi nyata masing-masing perusahaan dapat terlihat lebih detail.
8. Faktor makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan kondisi ekonomi global perlu dipertimbangkan dalam analisis pengelolaan persediaan perusahaan.
9. Pengukuran profitabilitas perlu menggunakan lebih dari satu indikator agar kondisi keuangan perusahaan dapat dinilai secara menyeluruh.
10. Strategi operasional dan kebijakan manajemen persediaan perlu dijelaskan secara lebih rinci agar perusahaan memperoleh solusi yang lebih praktis.
11. Metode pengelolaan persediaan seperti JIT dan EOQ perlu dianalisis secara lebih mendalam untuk mengetahui metode yang paling efektif dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan

REFERENCES

- Agustin, N. D., & Suryani, A. W. (2022). Dampak Siklus Konversi Kas dan Peluang Pertumbuhan Terhadap Profitabilitas. *Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 29–44. <https://doi.org/10.35590/jeb.v9i1.3936>
- Amelia, C., Renica, S. J., Rangkuti, M. R., Mahmudah, M., Hanifah, S. Z., Pasaribu, K., Risnawati, & Anwar, S. (2024). Konsep dan Penerapan Manajemen Persediaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia: Kajian Literatur. *Karimah Tauhid*, 3(8), 9088–9100. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i8.14724>
- Andika, R., & Rahmanto, Y. (2025). Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen Persediaan Berbasis Digital Untuk Efisiensi Operasional Pada Pt. Asia Pangan Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 5(11), 3311–3328. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.1133>
- Andriyani, M. D., & Arif, R. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Anggraini, H., Sutandi, S., Masnoni, Irsan, & Salehh, R. (2017). Analisis Profitabilitas Berdasarkan Teknik ROA, ROE, PM, BEP, CM, Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EKOBIS: Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 28–44.
- Annisaa Utami, A., Umam, K., & Zahrudin. (2002). PENDEKATAN GENERALIZED METHOD OF MOMENT ARELLANO-BOND UNTUK PEMODELAN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA MELALUI DATA PANEL DINAMIS. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Dinamika*, 11(2), 294–311.

- Anugrah, R. E., Saputra, Y. A., & Haryono, W. (2024). Perancangan Sistem Inventory Berbasis Web untuk Optimalisasi Manajemen Persediaan Barang di PT Bumi Daya Plaza. *Bridge : Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Telekomunikasi*, 2(4), 342–363. <https://doi.org/10.62951/bridge.v2i4.317>
- AR, K., & Septiana, W. (2017). Analisis Perencanaan Dan Pengendalian Persediaan Barang Jadi Pada Pt. Pardic Jaya Chemicals. *Balance Vocation Accounting Journal*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v1i1.222>
- Ardianto, F., & Wardana, D. (2025). Optimalisasi Manajemen Persediaan Dengan Eoq, Rop, Dan Safety Stock. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v6i1.2622>
- Ardiyan, A., Febrian, S. P., Manik, R., & Pratama, A. (2025). STUDI KUALITATIF TENTANG STRATEGI MANAJEMEN GUDANG DALAM MENJAGA KUALITAS BERAS DI GUDANG 899. *Jurnal Keuangan Publik Dan Perekonomian Berkelanjutan*, 9(4), 246–258.
- Arrasily, N. F., Minarsih, T. J., & Hartono, B. (2024). Manajemen Persediaan yang E fektif untuk Meningkatkan E fisiensi Rumah Sakit. 6(April), 4646–4655.
- Asrida, W., & Rahabeat, N. (2022). ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU KAYU LINGGUA PADA HOME INDUSTRI MEBEL DI DESA NANIA KOTA AMBON (Studi Kasus pada Mebel Rahmi). 11(2), 553–561.
- Atarina, L., & Poniman, P. (2022). Analisis Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 884–888. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.530>
- Azizah, S. W. (2019). Pengaruh Manajemen Persediaan Dan Manajemen Piutang Terhadap Modal Kerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 1–11. <https://doi.org/10.17509/jpak.v5i2.15404>
- Bagus, M. R. Do, & Hanaoka, S. (2023). Interdependency patterns of potential seaport risk factors in relation to supply chain disruption in Indonesia. *Journal of Shipping and Trade*, 8(1), 1–28. <https://doi.org/10.1186/s41072-023-00137-w>
- Burmansyah, E., & Nasution, A. P. (2018). Membaca Indikator Penurunan Daya Beli. 35(1), 2109–2125.
- Darmayanti, N. K. D., & Yadnya, I. pUTU. (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Perusahaan. 12(2), 3003–3016.
- Dwi Luthvia, A., & Susanty, A. (2023). Pengendalian Persediaan Raw Material Benang Katun 40S Dan Benang Rayon 30S Dengan Metode Vendor-Managed Inventory (Studi Kasus: Pt Iskandar Indah Printing Textile). *Industrial Engineering Online Journal*, 1–9.
- Effendi, R. H. (2020). Analisis Pengendalian Sistem Persediaan Bahan Baku UntukProses Produksi Genteng Mutiara Dengan Metode Just in Time(Jit) Di Pt. Ctc. 2020, 3.
- Erdian, R., Siregar, H., & Indrawan, R. D. (2025). Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Ritel Indonesia: Peran Moderasi Makroekonomi. *Akses : Journal of Publik & Business Administration Science*, 7(2), 87–95. <https://doi.org/10.58535/jasm.v7i2.67>
- Falah Kinanti, et al. (2023). PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN BERBASIS MICROSOFT EXCEL PADA UD SYIFA MEUBEL. *Jurusan Akuntansi*, 5(1), 1–35.
- Febrianis, I., & Nugraha, A. E. (2026). Optimasi pengendalian persediaan menggunakan metode reorder point dan reorder quantity di PT XYZ. *Jurnal Terapan Teknik Industri*, 7(2), 608–615. <https://doi.org/10.37373/jenius.v7i2.2319>
- Feramita, N. L., Sasongko, H., Arimuljarto, N., & Mahali, J. Al. (2025). PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022 Universitas Pakuan , Bogor , Indonesia ingin menginvestasikan modalnya ke ind. *Jurnal Manajemen Pratama*, 2(3), 1–14.

- Fuspanita, D., & Thamrin, H. (2024). The Effect of Inventory Management on Company Value (Empirical Study on Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Efek Exchange in 2020-2023). *Indonesian Journal of Business Analytics (IJBA)*, 2(4), 306–312.
- Geovani, T. A., & Munandar, A. (2022). Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 298–308. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.968>
- Golas, Z. (2020). Does Inventory Management Improve Profitability? Empirical Evidence from Polish Does Inventory Management Improve Profitability? Empirical Evidence from Polish Manufacturing Industries. *European Research Studies Journal*, XXIII(2), 939–961.
- Gultom, P., Perangin-angin, E. J. O., & Aritonang, F. C. (2025). Penerapan Persediaan Economic Order Quantity (EOQ) untuk Meningkatkan Efisiensi Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada CV Simka Jaya. *Jurnal Manajemen Bisnis Digital Terkini*, 2(3), 51–57. <https://doi.org/10.61132/jumbidter.v2i3.600>
- Hartini, S., & Adi, Y. (2013). Perancangan Sistem Informasi Sebagai Alat Bantu Pengambilan Keputusan Dalam Pengontrolan Persediaan Retail Elektronik. *Jurnal Teknik Industri*, 7(3), 175–184. <https://doi.org/10.12777/jati.7.3.175-184>
- Hasanudin. (2021). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Pos Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 22(1), 93–108.
- Hidayati, L. N. N., de Jong, G., & Whiteing, A. (2025). Logistics Model for Indonesia's National Freight Model System: From a Deterministic to a Stochastic Framework. *Transportation Research Record*, 2679(2), 1651–1666. <https://doi.org/10.1177/03611981241270181>
- Islamiah, N. I., & Yudiantoro, D. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3(3), 333–360. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i3.2458>
- Jannah, M., Ismiyah, E., & Negoro, Y. P. (2024). Analisis Pengendalian Persediaan Material Bogie-SCT Pada Pt. Barata Indonesia dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) dan Just In Time (JIT). *JUSTI (Jurnal Sistem Dan Teknik Industri)*, 5(2), 125–134.
- Jaya, S. E., Meidayanti, K., & Wicaksono, D. W. (2024). Analisis Penerapan Just In Time Sebagai Alternatif Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kue Pia Kering di UD KURNIA BANYUWANGI. *Jurnal Javanica*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.57203/java>
- Kendek, Y. S., Mahfudnurnajamuddin, & Ramlawati. (2024). Manajemen Persediaan Dan Kinerja Ukm Di Sektor Manufaktur Di Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(4), 1–9.
- Komalasari, S. (2025). Pengaruh Efisiensi Operasional, Kualitas Produk, Dan Kepuasan Konsumen Terhadap Strategi Berkelanjutan. *Jurnal Greenation Ilmu Teknik*, 2(2), 103–110. <https://doi.org/10.38035/jgit.v2i2.267>
- Kwak, J. K. (2019). Analysis of inventory turnover as a performance measure in manufacturing industry. *Processes*, 7(10), 1–11. <https://doi.org/10.3390/pr7100760>
- Lijuan, C., Bhaumik, A., Xinfeng, W., & Jingwen, W. (2023). The Effects of Inventory Management on Business Efficiency. *International Journal for Multidisciplinary Research (IJFMR)*, 5(4), 1–17.
- Lorenza, U., Angelisa Soedira, R., Ayu Ramadiani, M., & Zona Rizal, F. (2024). Implementasi Metode Just In Time (JIT) dalam Pengelolaan Persediaan Bahan Baku pada Sweet Donuts di Kota Depok. *Sanskara Manajemen Dan Bisnis*, 2(03), 133–145. <https://doi.org/10.58812/smb.v2i03.408>
- Maemunah, Y. M. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Harga Pokok Penjualan, Dan Variabilitas Persediaan Terhadap Nilai Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Dan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 13(2), 95–109.

- Maharani, M. P., & Sari, T. (2025). Pengendalian Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode Analisis ABC, Peramalan, dan Economic Order Quantity (EOQ) Pada PT. XYZ. *Jurnal Teknik Industri*, 20(2), 95–103.
- Makatutu, W. S., & Arsyad, R. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI. *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, 2(1), 57–74. <https://doi.org/10.51135/publicpolicy.v2.i1.p57-74>
- Manungki, I., & Manahung, M. R. (2021). Metode Studi Kepustakaan. 2(1), 82–109.
- Manurung, J., Simaremare, R., Saribu, A. D., Harefa, C. C., Banjarnahor, A. L., Mendofa, C. G., & Parhusip, D. A. (2025). Pengaruh Penerapan Material Requirements Planning (MRP) Terhadap Efisiensi Manajemen Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Economics and Digital Business Review*, 7(1), 197–207.
- Mubarrizi, N. M., Latifah, N., Irawan, Y., & Muzid, S. (2023). Sistem Informasi Pengelolaan Persediaan Bahan Produksi Dan Pembayaran Tagihan Menggunakan Metode Periodic Review Pada Ben'S Bakery Berbasis Web. *Jurnal SITECH : Sistem Informasi Dan Teknologi*, 6(1), 33–44. <https://doi.org/10.24176/sitech.v6i1.9532>
- Mulyono, S., Djumahir, D., & Ratnawati, K. (2018). The Effect of Capital Working Management on the Profitability. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(1), 94–102. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i1.1332>
- Nasution, M. ., Fachrezi, H. ., Darma, S., Rahman, D., & Suhairi. (2022). Distribusi Pasar Luar Negeri. *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA)*, 3(2), 999–1005.
- Naulibasa, M. O., Shinta, I., Br, U., Saribu, A. D., Sihombing, R. O., & Tanjung, J. P. (2025). Economics and Digital Business Review Strategi Pengadaan Bahan Baku Menggunakan Just In Time. Strategi Pengadaan Bahan Baku Menggunakan Just In Time Dalam Mengurangi Biaya Produksi, 7(1), 219–227.
- Ningrat, N. K., & Gunawan, S. (2023). MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PERSEDIAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE EOQ (ECONOMIC ORDER QUANTITY) DI UMKM KERUPUK NUSA SARI. *JURNAL INDUSTRIAL GALUH*, 5(1), 18–28.
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., Syahputra, M. R., Khrisnawati, N. N., & Saputri, Y. A. (2022). Profitabilitas dalam Perusahaan. *Journal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 60–68.
- Nisa, F., Suharman, H., & Hasyir, A. (2020). KETIDAKPASTIAN PERMINTAAN PELANGGAN SEBAGAI PEMICU MANAJEMEN PERSEDIAAN DENGAN PENDEKATAN ANALISIS FSN. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(4), 56–63.
- Pangesti, K. W., Ariyanto, D., Yasa, G. W., & ... (2023). Cach to Cash (C2C): Insights Into Working Capital Turnover and Profitability. *Tec Empresarial*, 18(2), 160–176. http://revistas.tec-ac.cr/index.php/tec_empresarial/article/view/223
- Pratiwi, S. A., & Armaniah, H. (2026). Analisa Kinerja Keuangan Dengan Metode Rasio Profitabilitas (ROA dan ROE) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur di BEI Periode 2021-2024. *JMAEKA:Jurnal Manajemen Ekonomi Akuntansi*, 2(3), 752–762.
- Priatna, H. (2020). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi (Akurat)*, 7(2), 44–53. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Pristianingrum, N. (2017). Peningkatan Efisiensi Dan Produktivitas Perusahaan Manufaktur Dengan Sistem Just In Time. *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 1(1), 41–53. <https://doi.org/10.30741/assets.v1i1.20>
- Purnomo, A., & Riandadari, D. (2013). Perencanaan Persediaan Bahan Baku Untuk Memperlancar Proses Produksi Di Pt Lotus Indah Textile. *JTM*, 01(02), 116–123.
- Rahailjaan, S., & Kaok, M. (2024). Analisis Net Profit Margin (NPM) Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Musamus Accounting Journal*, 6(2), 20–38. <https://doi.org/10.35724/maj.v6i2.6113>
- Rahayu, S. (2023). Strategi Pemasaran Produk Dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 2(1), 109–113. <https://doi.org/10.47233/jppisb.v2i1.705>

- Raisa, Salsabila, N., Fitriana, Yani, S. A. A., & Yulaeli, T. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi Persediaan : Barang dagang, Bahan Baku, Profitabilitas, Likuiditas, Metode FIFO, Modal Kerja (Literature Review Manajemen Keuangan). *SAMMAJIVA : Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 202–215.
- Ripandi, D., Taufiqurrahman, I., Syaniah, A. W., & Fauziah, S. (2024). Memetakan Kepuasan Konsumen Dan Implikasinya Terhadap Loyalitas serta Pengelolaan Persediaan di UMKM D'Shafa. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(1), 805–820.
- Rizki, M. N., Simangunsong, Y. G. S., Puspitorini, D. A., & Wijaya, S. (2024). Analisis Kinerja Keuangan PT Astra International Tbk Pada Sebelum Dan Sesudah Masa Pandemi. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(4), 643–658. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i4.856>
- Rohmat, S., Hendriyati, P., & Yusta, A. (2025). Sistem Informasi Pengendalian Persediaan Bahan Produksi Berdasarkan Reorder Point Berbasis MRP (Material Requirement Planning) Pada PT Tereos FKS Indonesia. *Jurnal Komputer, Informasi Dan Teknologi*, 5(2), 1–14. <https://penerbitadm.pubmedia.id/index.php/KOMITEK%0Ahttp://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Rosananda, S. C., & Rahmawati, M. I. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(9), 1–14. <https://doi.org/10.59422/margin.v1i01.29>
- Rustamana, A., Adillah, P. M., Maharani, N. K., & Fayyedh, F. A. (2024). Metode Penelitian Kualitatif. *Indonesian Journal of Interdisciplinary Research in Science and Technology (MARCOPOL)*, 5(January), 1–7.
- Sa'adah, L., Nurarifin, M. R., & Fitriani, N. A. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT Bank Central Asia. *Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 2(5), 144–155. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v2i5.1188>
- Sakkung, C. V., & Sinuraya, C. (2011). Perbandingan Metode Eoq (Economic Order Quantity) Dan Jit (Just in Time) Terhadap Efisiensi Biaya Persediaan Dan Kinerja Non-Keuangan (Studi Kasus Pada Pt Indoto Tirta Mulia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(5), 1–23.
- Salsabila, S., Yudhawati, D., & Suharti, T. (2023). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2021. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 3(2), 269–280. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v3i2.4234>
- Sandy, S., Serang, S., & Suriyanti. (2024). Perencanaan Produksi dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku pada Perusahaan Manufaktur dalam Menghadapi Fluktuasi Permintaan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(3), 44–53. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Saribu, A. D. (2025). *Akuntansi Manajemen Lanjutan (VI)*. LPPM UHN Press.
- Satria, M. H., & Dewi, S. (2024). Analisis Sistem Manajemen Persediaan Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ). *Venus: Jurnal Publikasi Rumpun Ilmu Teknik*, 2(1), 145–157. <https://doi.org/10.61132/venus.v2i1.108>
- Simanullang, R., Purba, R. A., Saribu, A. D., Sinaga, S., Silaban, R., Waruwu, E. P., & Sitompul, T. (2025). Analisis Strategi Manajemen Inventaris Dan Persediaan Dengan Perbandingan Model Eoq Dan Just in Time Dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 8(2), 521–526. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v8i2.2259>
- Sin, K. T., Nor, N. M., & Ismail, F. (2022). Management of inventory for firms' efficiency – a study on steel manufacturing industry. *Journal of Advances in Management Research*, 19(3), 443–463. <https://doi.org/10.1108/JAMR-08-2021-0273>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(July), 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sondakh, E., & Dita, S. R. (2025). Analisis Persediaan Produk Jims Wafer Roll Menggunakan Model Q Dengan Lost Sales di PT XXX. *Jurnal Logistik Bisnis*, 15(2), 123–128.

- Subekti, & Nursyanti, Y. (2023). Optimasi Persediaan Dengan Pendekatan Deterministik Dinamis Pada Industri Manufaktur. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Terapan*, 2(1), 8–18.
- Sucipto, B. M. (2015). Analisis Strategi Manajemen Persediaan Bahan Baku Dalam Upaya Untuk Mengoptimalkan Volume Produksi pada Ud. Kuda Terbang. *Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, 2(3), 386–402.
- Sunrowiyati, S., & Wijayanti, P. (2019). Analisis pengendalian persediaan bahan baku guna memperlancar proses produksi dalam memenuhi permintaan konsumen pada UD aura kompos. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 4(2), 179–190.
- Triana, N., Mus, A. R., Asad, A., & Hamzah, F. F. (2023). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Subsektor Kimia 2017-2021). *Center of Economic Students Journal*, 6(2), 239–252. <https://doi.org/10.56750/csej.v6i2.589>
- Tuerah, M. C. (2014). ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU IKAN TUNA PADA CV. GOLDEN KK. *Jurnal EMBA*, 2(4), 524–536.
- Unsulangi, H. I., Jan, A. hasan, & Tumewu, F. (2019). Analisis Economic Order Quantity (EOQ) Pengendalian Persediaan bahan Baku Kopi Pada PT. Fortuna Inti Alam. *Jurnal EMBA*, 7(1), 51–60.
- Usman, A., Mediaty, Qalbi, M. N., Nurdin, N. L., & Damayanti, E. (2023). Systematic Literature Review: Analysis of Cost Control Methods on Inventory (Case Study in Indonesia). *International Journal Of Economics Social And Technology*, 2(2), 57–65. <https://doi.org/10.59086/ijest.v2i2.277>
- Utami, M. S., & Dewi, M. R. (2016). Pengaruh Manajemen Modal kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unaud*, 5(6), 3476–3503. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/20837/13931>
- Wahyudi, R. (2015). Analisis Pengendalian Persediaan Barang Berdasarkan Metode EOQ Di Toko Era Baru Samarinda. *Ejournal Ilmu Administrasi Bisnis*, 2(1), 162–173. [http://ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/03/E-journalL PDF \(03-04-15-03-58-13\).pdf](http://ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/03/E-journalL PDF (03-04-15-03-58-13).pdf)
- Wantah, F. N. (2024). DETERMINAN PROFITABILITY PERUSAHAAN MANUFAKTUR: (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019 – 2024) Feiby. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(4), 306–312. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Wibowo, A., & Wartini, S. (2012). Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(1), 49–58. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm>
- Wibowo, E. M., & Iriyadi. (2014). Pengaruh Persediaan Terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 1–8.
- Wibowo, S. A. (2025). Penggunaan EViews dalam Pengujian Data Panel untuk Penelitian Akuntansi: Pendekatan Konseptual dan Aplikatif. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 174–186. <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.26898>
- Widiani Putri, S., Yulistia, Y., & Salfadri, S. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah Covid-19. *Ekasakti Matua Jurnal Manajemen*, 1(1), 50–59. <https://doi.org/10.31933/emjm.v1i1.799>
- Wigati, R. P., & Widati, L. W. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(2), 228–235. <https://doi.org/10.34128/jra.v6i2.160>
- Wulan, M. R., & Wulansari, P. (2021). Pengaruh Kompetensi Terhadap Pengembangan Karier (. *EProceedings of Management*, 3–8.
- Yanti, I. P. F., Usdeldi, U., & Muthmainnah, M. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return on Asset Pada

- Perusahaan Di Jakarta Islamic Index. Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan, 3(3), 391–409. <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i3.607>
- Zahra, A., aulia intan sabrina, destiyani suci, susilo, & togorop fariana yayang. (2025). INVENTORY MANAGEMENT AS THE KEY TO IMPROVING THE COMPANY'S OPERATIONAL PERFORMANCE (MANAJEMEN PERSEDIAAN SEBAGAI KUNCI PENINGKATAN KINERJA OPERASIONAL PERUSAHAAN). Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen, 3(3), 418–428.
- Zulfa, S. L., Thaariq, M. I. A., Maulidha, A. A., Ilma, A., & Syahrul, S. (2026). Manajemen Persediaan: Kunci Efisiensi dan Keberlangsungan Operasional Perusahaan. 03(01), 33–46